

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis & Rancangan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Semi, 2021).

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. studi kasus adalah sebuah rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terinci, intensif dan mendalam mengenai sebuah peristiwa, aktivitas dan program baik pada tingkat kelompok, individu, organisasi maupun lembaga guna mendapatkan pengetahuan peristiwa tersebut yang mendalam. Selanjutnya memilih peristiwa yang disebut kasus, hal tersebut harus aktual dan sedang berjalan langsung bukan sebuah peristiwa yang sudah lampau.(Rizkiageng, 2020)

Pendekatan studi kasus tidak bermaksud untuk mengambil kesimpulan secara umum atau mendapatkan generalisasi. Pada penelitian ini, terdapat beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, antara lain:

1. Peneliti ingin mengetahui alasan *owner* menerapkan alih generasi bisnis pada Toko Emas Kentjana, Toko Emas Kencana Putera.
2. Penelitian kualitatif dapat menjelaskan yang lebih mendalam dari para informan dan juga akan mengutarakan penjelasan yang berkaitan dengan penelitian yang mulanya peneliti tidak terpikirkan.

3. Peneliti hendak berperan langsung dan melakukan observasi mendetail pada owner yang cenderung mempunyai inovasi produk dan strategi pemasaran terpadu yang gencar sehingga akan dapat menarik minat beli konsumen.

Peneliti melakukan modifikasi model dari desain sederhana dengan model desain sederhana dengan triangulasi teori/ simple research design with triangulasi theory (Rofiah & Bungin, 2020) Ada 7 langkah langkah utama yaitu :

1. Sosial context and research question
2. Literature review
3. Research method and data collection
4. Data analysis
5. Draft Reporting
6. Triangulasi Theory
7. Reporting & Findings

Berikut penjelasan langkah-langkah tersebut :

1. Memilih konteks social dan membangun pertanyaan penelitian.
2. Melakukan review literature, yang mana pertanyaan penelitian sekitar konteks sosial, dijawab berdasarkan literature yang dieksplor.

3. Review literature diteruskan dengan mengeksplor metode penelitian yang akan digunakan sekaligus juga menggunakan metode penelitian untuk mengoleksi data di lapangan.

4. Peneliti melakukan analisis data di lapangan dan menggunakan teori sebagai pena analisis data.

### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian yakni pada tanggal 21 Juli 2022 dan 27 Juli dan 1 Oktober 2022, lokasi penelitian yaitu Toko Emas Kentjana yang terletak di Jl. RE. Martadinata No.138, Kepatihan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419 dan Toko Emas Kencana Putera terletak di Jl. A.Yani No.131, Kepatihan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61415.

### **3.3 Sumber Data**

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2009:300).

Besar sampel dapat ditentukan dengan mempertimbangkan informasi. Jumlah sampel bisa bertambah tergantung pada kebutuhan dan pemahaman konseptual yang berkembang di lapangan. Data yang diambil akan dihentikan apabila dari informan baru tidak menambahkan data.

Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi informan atau sumber data sebagai sampel pada penelitian ini:

1. Owner Toko Emas Kentjana, Toko Emas Kencana Putera

### **3.4 Informan dan Kehadiran Peneliti**

Toko Emas Kentjana atau yang biasa dikenal dengan Toko Emas GienTjang yang mana toko ini berdiri pada tahun 1948 dengan perintis pertama (Alm) Bpk. Santoso Gienyoto atau biasa dipanggil Liem Ie Nong terletak di Jl. RE. Martadinata No.138, Kepatihan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419.

Pada awalnya toko ini hanya menjual perhiasan dari bahan perak karena pada saat itu emas belum populer dan juga daya beli masyarakat masih tergolong rendah. Seiring berjalannya waktu usaha yang didirikan oleh (Alm) Liem Ie Nong mulai berkembang dan daya beli masyarakat mulai meningkat sehingga yang semula berjualan perak kemudian berganti menjadi emas.

Kemudian pada tahun 1972 Bpk. Hardi Santoso atau yang biasa dipanggil Liem Hok Bing yang mana merupakan putera dari (Alm) Bpk. Liem Ie Nong dan juga merupakan generasi ke dua yang mana setelah SMP kemudian menjalankan bisnis emas keluarganya.

Seiring berjalannya waktu Bpk. Ivan Santoso putera dari Bpk. Liem Hok Bing yang mana merupakan penerus generasi ke tiga yang dari masa kecilnya telah terbiasa dengan bisnis emas milik ayahnya, pada tahun 2010 mendirikan Toko Emas Kencana Putera dan mengelola bersama isteri nya yang bernama Ibu Yunita Halim.

Peneliti melakukan observasi untuk mendalami alih generasi bisnis pada Toko Emas Kentjana dan Kencana Putera, lalu pada Pertengahan Juli peneliti melakukan wawancara (*in-depth interview*) terhadap informan. Informan *in-depth interview* masing-masing memiliki status, tingkat pendapatan, jenjang pendidikan, umur dan kepribadian yang bermacam-macam. Profil informan dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4 Profil Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jenjang Pendidikan	Pekerjaan
1	Hardi Santoso (Liem Hok Bing)	Laki - laki	67 tahun	SMP	Owner Toko Emas Kentjana
2	Ivan Santoso	Laki - laki	40 tahun	S1	Owner Toko Emas Kencana Putera
3	Yunita Halim	Perempuan	38 tahun	S1	Isteri dari Owner Toko Emas Kencana Putera

Sumber: *In-depth interview* (2022).

Hasil wawancara yang peneliti dapat dari beberapa informan diatas cukup bervariasi, ada juga informasi yang sedikit serupa. Peneliti melakukan *in-depth interview* untuk menggali informasi lebih banyak tersebut selama beberapa waktu dengan merekam menggunakan handphone. Berikut ini rincian *in-depth interview* yang peneliti lakukan pada bulan Juli dan Oktober.

Tabel 3.4 Rincian Pelaksanaan *In-Depth Interview*

No.	Nama	Media	Durasi
1	Hardi Santoso (Liem Hok Bing)	<i>Handphone</i>	52 menit
2	Ivan Santoso	<i>Handphone</i>	65 menit
3	Yunita Halim	<i>Handphone</i>	46 menit

Sumber: *In-depth interview* (2022).

Berikut merupakan bukti *In-depth interview* dengan para informan :



Gambar 3.3 Informan Bpk Liem Hok Bing

Sumber: Dokumentasi Informan Bpk Liem Hok Bing 2022



Gambar 3.3 Informan Bpk Ivan Santoso

Sumber: Dokumentasi Informan Bpk Ivan Santoso 2022



Gambar 3.4 Informan Ibu Yunita Halim

Sumber: Dokumentasi Informan Ibu Yunita Halim 2022

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini terdapat tiga cara yang digunakan peneliti yaitu, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok berupa pengamatan pada individu yang diteliti tanpa menggunakan pertanyaan atau komunikasi langsung. Guna peneliti melakukan pengamatan ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang kenyataan dan kondisi yang sesungguhnya, kemudian hasil pengamatan tersebut dicatat.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. (Esterberg dalam Sugiyono, 2015:72)

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan dari penggunaan wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan idenya (Esterberg dalam Sugiyono, 2015:73)

c. Dokumentasi

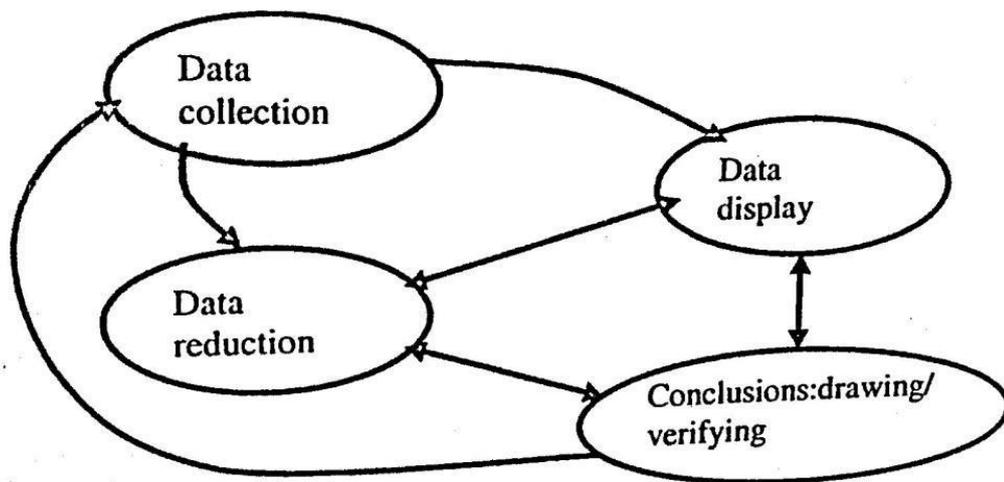
Teknik pengumpulan data dokumentasi diperoleh berdasarkan pencarian data yang berwujud catatan wawancara, cetakan, jurnal, foto, dan buku-buku. Untuk memaparkan setiap data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi, peneliti juga memakai literatur yang ada. Berikut ini alat yang digunakan sebagai pendukung penelitian:

1. *Handphone*: berfungsi sebagai pengambil dokumen seperti percakapan dan foto pada saat wawancara berlangsung.
2. *Note* kecil (buku catatan kecil): berfungsi untuk menulis poin penting yang akan dijadikan pertanyaan sekaligus mempermudah menulis jawaban dari narasumber.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisa data pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif akan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan peneliti. Ketika menganalisa data semasa di lapangan, data dikumpulkan langsung dan pengumpulan data tuntas pada waktu yang ditentukan. Saat berlangsungnya wawancara, peneliti akan menganalisa data terhadap jawaban dari narasumber, dan jika jawaban dari pertanyaan yang diajukan kurang tepat dan benar, maka narasumber akan diberi pertanyaan sampai mendapat data yang sesuai atau kredibel.

Analisis datanya dilakukan secara interaktif dan berjalan secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh Sugiyono, (2014) dalam (Rizkiageng, 2020). Berikut ini analisis datanya: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification*. Tahapan analisis datanya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.6 : Tahapan Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman.

Sumber : (Sugiyono, 2014).

#### 1. Pengumpulan data (*data collection*)

Proses mengumpulkan dan memastikan informasi pada subjek yang dilakukan uji coba dengan cara yang sistematis.

#### 2. Reduksi data (*data reduction*)

Macam data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu diteliti secara detail. Reduksi data merupakan rangkuman data, memilih hal inti, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema beserta gambarannya, dan hal yang tidak diperlukan dibuang. Peneliti akan mendapat gambaran yang jelas setelah mereduksi data, dan mengumpulkan data selanjutnya lebih mudah. Peneliti saat mereduksi data akan terfokus dan tujuan penelitian akan memandunya.

### 3. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk penjelasan secara singkat, flowchart, bagan-bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Agar peneliti mudah memahami strukturnya maka terlebih dahulu data yang disajikan digolongkan dan disusun. Sifat fenomena yang kompleks dan dinamis, menjadikan penyajian data tidak mudah dilakukan. Pengujian data masih dilakukan peneliti, apakah masih hipotetik tersebut berkembang atau tidak.

### 4. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga yaitu menyimpulkan dan memverifikasi. Sifat kesimpulan pertama yang dipaparkan masih sementara, dapat berubah jika bukti yang mendukung dan kuat pada langkah pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan. Jika pemaparan kesimpulan pertama terdukung dengan bukti yang konsisten dan valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka pemaparan kesimpulan dapat disebut kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kemungkinan rumusan masalah dapat dijawab dengan kesimpulan pada penelitian kualitatif, tetapi kemungkinan tidak bisa terjawab juga, karena seperti yang dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan setelah peneliti di lapangan rumusan masalah akan berkembang. Harapan pada kesimpulan yaitu penemuan yang dulunya belum ada atau bisa disebut penemuan baru.

### 3.7 Triangulasi

Pengujian keabsahan data ini triangulasinya dapat disebut sebagai pengecekan data dari semua sumber dengan bermacam cara dan waktu. (Rizkiageng, 2020) menerangkan bahwa terdapat empat model yang berbeda pada triangulasi, sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, pemakaian sumber data dalam studi bermacam-macam.
2. Triangulasi investigator/peneliti, pemakaian beberapa peneliti atau evaluator yang bervariasi.
3. Triangulasi teori, pemakaian perspektif-perspektif ganda untuk mengklarifikasi seperangkat data tunggal.
4. Triangulasi metodologis, pemakaian cara-cara ganda untuk menstudi masalah atau program studi.

Model triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Pada triangulasi sumber, data yang didapat dilihat ulang pada sumber yang sama dalam kurun waktu yang tidak sama, atau dilihat lagi dengan memakai sumber yang berbeda (Rizkiageng, 2020). Pertama, misalnya jika peneliti menggabungkan data dengan mewawancarai narasumber A, maka pada waktu yang berbeda data tersebut akan ditanyakan ulang, misalnya satu atau dua minggu kemudian. Kedua, data yang didapatkan dari A nantinya akan diteliti kembali dengan mewawancarai informan B atau C.